INTEGRASI FILSAFAT DALAM TEKNOLOGI PENDIDIKAN : STUDI PRINSIP DASAR FILOSOFIS, SOSIOLOGIS-ANTROPOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN PEDAGOGIS

Enny Zarvianti[1], Isnaini Safira[2] , Favian Avila Syahmi[3], Emilia Dolorosa Ta'ek[4]

[1,3,4]Universita Negeri Surabaya
[2]Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi
E-mail : [1]ennyzarvianti@gmail.com, [2]safirasalman400@gmail.com, [3]favianavila80@gmail.com, [4]emiliataek128@gmail.com

ABSTRACT

This article examines the integration of philosophical, sociological-anthropological, psychological, and pedagogical principles in educational technology to create a learning system oriented towards human values, social justice, and sustainability. This study emphasizes the importance of technology as a tool that is not only efficient, but also inclusive and ethical in supporting educational goals. A multidisciplinary approach is used to explore how these four principles complement each other in designing educational technology. The findings show that educational technology designed with a holistic approach can improve the quality of learning, personalize the learning experience, and integrate local cultural values with global innovation. This research uses a qualitative approach with a library research method. Data was obtained from various literature sources such as books and related journal articles. The results are analyzed holistically-contextually to understand the phenomenon of integration of philosophy in educational technology without using statistical data. This research aims to reveal basic principles that are relevant for designing effective and meaningful educational technology.

Keywords : *Philosophical Integration, Educational Technology, Philosophical Principles, Sociological-Anthropological, Psychological, Pedagogical.*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji integrasi prinsip filosofis, sosiologis-antropologis, psikologis, dan pedagogis dalam teknologi pendidikan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan keberlanjutan. Studi ini menekankan pentingnya teknologi sebagai alat yang tidak hanya efisien, tetapi juga inklusif dan etis dalam mendukung tujuan pendidikan. Pendekatan multidisipliner digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana keempat prinsip ini saling melengkapi dalam mendesain teknologi pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa teknologi pendidikan yang dirancang dengan pendekatan holistik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersonalisasi pengalaman belajar, dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan inovasi global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (Library Research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku dan artikel jurnal terkait. Hasil dianalisis secara holistik-kontekstual untuk memahami fenomena integrasi filsafat dalam teknologi pendidikan tanpa menggunakan data statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan prinsip-prinsip dasar yang relevan untuk mendesain teknologi pendidikan yang efektif dan bermakna.

Kata Kunci : *Integrasi Filsafat, Teknologi Pendidikan, Prinsip Filosofis, Sosiologis-Antropologis, Psikologis, Pedagogis.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran di berbagai tingkatan. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran tetapi juga memengaruhi cara pandang manusia terhadap pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, filsafat sebagai disiplin ilmu dasar memiliki peran penting dalam memberikan arah dan landasan etis bagi penggunaan teknologi pendidikan. Menurut Garrison dan Vaughan (2023), integrasi teknologi dalam pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip filosofis yang mempertimbangkan nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan keberlanjutan. Integrasi filsafat dalam teknologi pendidikan menjadi semakin penting di era modern, di mana kemajuan teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Filsafat, sebagai landasan teoretis, berperan dalam membangun pemikiran kritis yang disertai dengan etika dan tanggung jawab ilmiah. Hal ini esensial dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan teknologi, memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan.

Teknologi pendidikan perlu dikaji sebagai lebih dari sekadar alat, tetapi sebagai entitas yang dapat memengaruhi pola pikir, interaksi sosial, dan budaya belajar. Prinsip dasar sosiologis-antropologis menunjukkan bahwa teknologi dapat memperluas akses pembelajaran, namun juga berpotensi memperlebar kesenjangan sosial jika tidak digunakan secara bijaksana (Heidari & Yazdani, 2022). Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan aspek enkulturasi dan sosialisasi pendidikan dalam masyarakat digital. Prinsip-prinsip dasar filosofis, sosiologis-antropologis, psikologis, dan pedagogis saling berinteraksi dalam pengembangan teknologi pendidikan. Landasan filosofis memberikan arah bagi peserta didik dalam belajar, membantu mereka memahami tujuan dan makna dari proses pendidikan.

Sementara itu, prinsip psikologis dan pedagogis berperan dalam menganalisis kebutuhan peserta didik, baik secara fisik maupun mental, memastikan bahwa metode dan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu. Selain itu, perspektif psikologis dan pedagogis menekankan pentingnya menyesuaikan desain teknologi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik. Teknologi yang didasarkan pada prinsip psikologi pembelajaran, seperti teori konstruktivisme Vygotsky, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong pembelajaran yang bermakna (Anderson & Krathwohl, 2021). Namun, integrasi teknologi juga menimbulkan tantangan, seperti risiko ketergantungan teknologi yang dapat mengurangi kemandirian belajar. Dari sudut pandang sosiologis-antropologis, pendidikan dasar berfungsi dalam proses sosialisasi atau pendewasaan peserta didik dalam konteks kehidupan bermasyarakat, serta proses enkulturasi atau pewarisan nilai dari generasi tua kepada peserta didik yang sedang mendewasa dalam konteks pembudayaan.

Teknologi pendidikan dalam pandangan filsafat dalam teknologi pendidikan, penting untuk memahami bahwa pengembangan teknologi pendidikan harus seimbang antara inovasi dan etika. Prinsip-prinsip filosofis, sosiologis-antropologis, psikologis, dan pedagogis perlu digabungkan

untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab, manusiawi, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, kita dapat menciptakan pendidikan berbasis teknologi yang tidak hanya efektif, tetapi juga adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar filosofis, sosiologis-antropologis, psikologis, dan pedagogis dalam teknologi pendidikan menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, etis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

METODE

Artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian kualitatif ini diambil dikarenakan metode yang digunakan pada penelitian ini memiliki desain yang menjabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami. Pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode Library Research (studi kepustakaan). Penelitian ini memperoleh informasi data dengan menggunakan beragam sumber seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan yang dibahas yaitu tentang Integrasi Filsafat dalam Teknologi Pendidikan yang dilihat dari studi prinsip dasar filosofis, sosiologis-antropologis, psikologis dan pedagogosi (Fadli, 2021). Dalam hal ini maka peneliti mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan dibahas. Hasilnya bahwa penelitian ini dilakukan dengan desai penelitian yang temuannya tidak didapatkan dari data statistic sehingga memiliki tujuan yang mengungkapkan fenomena secara holistic – kontekstual dengan mengumpulkan sumber sebagai data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prinsip Filosofis

Prinsip filosofis sangat penting sebagai fondasi bagi pendidikan. Hattie (2009) menyatakan bahwa pemahaman filosofi pendidikan dapat menghasilkan pengajaran yang lebih bermakna dan terarah. Filsafat pendidikan mendorong pendidik untuk mempertanyakan tujuan dan nilai dari setiap teknik pengajaran yang digunakan dalam teknologi pendidikan. Artikel oleh Maisari & Rahmawati (2022) dan Sari (2024) menekankan pentingnya filsafat sebagai landasan etis dalam penggunaan teknologi pendidikan. Filsafat memberikan kerangka moral untuk mengatasi potensi risiko teknologi, seperti dehumanisasi dan ketimpangan sosial. Artikel Gultom (2024) menyoroti relevansi filsafat dalam menghadapi revolusi industri 4.0, memastikan bahwa teknologi tetap berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Perspektif Sosiologis-Antropologis

Sosiologi dan antroplogi berperan dalam menjelaskan bagaimana budaya dan konteks sosial mempengaruhi penerimaan teknologi pendidikan. Korhonen, T., Juurola, L., Salo, L., & Airaksinen, J. (2021) mengata bahwa konteks sosial berpengaruh signifikan terhadap implementasi teknologi, mengingat kesenjangan sosial dapat memperlebar jurang pendidikan jika tidak diperhatikan. Oleh karena itu, teknologi pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Perspektif sosiologis dan antropologis dibahas oleh Heidari & Yazdani (2022) dan Brown (2019), yang menguraikan dampak sosial teknologi pendidikan, seperti perubahan pola interaksi sosial dan aksesibilitas pendidikan. Artikel ini juga menyoroti pentingnya keadilan sosial dalam distribusi teknologi.

Perspektif Psikologis

Dari perspektif psikologis, teknologi pendidikan harus mempertimbangkan cara siswa belajar. Penggunaan teori-teori belajar, seperti konstruktivisme, dapat memberikan kerangka kerja untuk merancang pengalaman belajar yang efektif (Acar, O. A., & Tuncdogan, A., 2019). Misalnya, aplikasi pembelajaran yang interaktif dapat membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, yang sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) bahwa belajar adalah proses sosial. Vygotsky (2022) dan Piaget (2023) memberikan landasan psikologis yang kuat dengan menyoroti pentingnya teori perkembangan kognitif dan pembelajaran sosial dalam desain teknologi pendidikan. Teknologi yang dirancang berdasarkan teori ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Perspektif Pedagogis

Dalam perspektif pedagogis, teknologi pendidikan harus digunakan untuk memperbaiki metodologi pengajaran. Menurut Bergmann dan Sams (2012), model flipped classroom meningkatkan keterlibatan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri. Dengan memahami prinsip-prinsip pedagogis ini, pendidik dapat lebih baik dalam merancang pengalaman belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan pedagogis dibahas oleh Anderson & Krathwohl (2021) dan Garrison & Vaughan (2023), yang menawarkan panduan praktis untuk integrasi teknologi dalam pembelajaran. Artikel ini menekankan pentingnya desain yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah.

Pembahasan

Dari analisis literatur, integrasi filsafat dalam teknologi pendidikan memerlukan pendekatan multidisipliner yang mencakup aspek filosofis, sosiologis-antropologis, psikologis, dan pedagogis. Prinsip-prinsip ini tidak hanya membentuk landasan teoretis tetapi juga menyediakan panduan praktis untuk implementasi teknologi yang efektif, adil, dan manusiawi dalam Pendidikan.

Prinsip Dasar Filosofis dalam Teknologi Pendidikan

Filsafat ilmu memberikan pemahaman mendalam tentang esensi ilmu pengetahuan, membantu para ilmuwan untuk mengenali dan mengeksplorasi objek kajian mereka dengan lebih baik. Aspek Filosofis memastikan bahwa teknologi mendukung nilai-nilai manusiawi dan bertindak sebagai alat untuk pemberdayaan sosial. Integrasi filsafat dalam teknologi pendidikan berfungsi sebagai landasan moral dan etis dalam pengembangan dan penerapannya. Sebagaimana diuraikan oleh Maisari & Rahmawati (2022) dan Sari (2024), filsafat menawarkan kerangka normatif untuk memastikan bahwa teknologi pendidikan mendukung nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan etika. Filsafat mendasari hakikat ilmu untuk mengetahui cara mengidentifikasi objek kajian, serta nilai-nilai yang menjadi landasannya, sehingga menciptakan fondasi filosofis yang kuat. Dalam konteks revolusi industri 4.0, Gultom (2024) menekankan pentingnya memprioritaskan aspek humanisme agar teknologi tidak mengalienasi peserta didik dari proses pembelajaran. Pendekatan filosofis ini juga menjadi landasan untuk mencegah potensi dehumanisasi akibat teknologi. Dari hasil prinsip filosif pada teknologi pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tetap mempertahankan nilai – nilai kemanusiaan sehingga hasil tersebut dapat menciptakan pada desain pembelajaran yang berbasis teknologi yang menyesuaikan kepada tiap – tiap individu sehingga pada penggunaan teknologi dalam mengembangkan serta membangun keterampilan sosial dan empati juga diperoleh dengan adanya kolaborasi daring (Arni, 2024).

Prinsip filosofis memastikan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya fokus pada efisiensi dan kemajuan teknis, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi harus sejalan dengan prinsip-prinsip etis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembangunan manusia seutuhnya. Integrasi filsafat juga diambil dari filsafat pragmatism yang pada teknologi pendidikan memiliki focus dengan hasil yang diukur dan juga mengimplementasikannya di kehidupan nyata dari filosofis pragmatism tersebut memperoleh hasil dengan meningkatnya keterampilan dalam pembelajaran dengan menggunakan platform – platform yang berbasis keterampilan. Pada filosofis pragmatism ini juga memberi arahan dan tujuan pada upaya memperoleh sebuah pengalaman dengan fungsi untuk memecahkan suatu dalam kehidupan sosial

dan individu sehingga dapat membantu juga dalam mengembangkan suatu kurikulum (Millah et al, 2023)

Prinsip Sosiologis-Antropologis dalam Teknologi Pendidikan

Aspek Sosiologis-Antropologis menyoroti pentingnya memastikan keadilan akses teknologi dan memperhitungkan dampak budaya dan sosial dari penggunaannya. Teknologi pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap struktur sosial dan pola interaksi manusia. Artikel Heidari & Yazdani (2022) dan Brown (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menciptakan peluang akses yang lebih luas, namun juga menghadirkan tantangan baru berupa kesenjangan sosial akibat ketidakmerataan akses. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan teknologi pendidikan yang inklusif dan adil.

Dari perspektif antropologis, teknologi pendidikan harus memperhitungkan nilai-nilai budaya lokal dan kearifan tradisional. Integrasi ini memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat modernisasi, tetapi juga mendukung keberagaman budaya dan identitas lokal. Dalam pemberdayaan komunitas pendidikan teknologi harus mampu memperkuat keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil dengan adanya platform pendidikan daring yang menghubungkan antara guru, siswa hingga pada orang tua yang ada pada masyarakat dan juga program literasi digital untuk pemberdayaan komunitas lokal (Anisah & Holis, 2020). Dalam filosofis tersebut dapat mengembangkan kurikulum digital yang digunakan oleh masyarakat lokal yang fleksibel yang membuat teknologi pendidikan dapat memperhatikan keberagaman sosial, nilai, dan norma masyrakat. Dengan demikian, prinsip sosiologis-antropologis berperan penting dalam memastikan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya berfungsi secara global, tetapi juga relevan secara lokal.

Prinsip Psikologis dalam Teknologi Pendidikan

Aspek Psikologis menekankan pentingnya mendesain teknologi yang sesuai dengan teori pembelajaran dan perkembangan kognitif. Teknologi pendidikan yang efektif harus dirancang berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang teori-teori psikologi pembelajaran. Artikel Vygotsky (2022) menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan Piaget (2023) menekankan perlunya menyesuaikan teknologi dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Dengan memanfaatkan teori konstruktivisme, teknologi pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif dan interaktif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teknologi dan sesama peserta didik. Prinsip ini menjadi landasan penting untuk

mendesain platform pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Adanya teori behaviorisme yang berfokus pada perilaku positif dengan melalui pengulangan dan penguatan sehingga berdampak nanti pada hasilnya dengan diperkuat adanya system gamifikasi pada platform pembelajaran dengan fitur penghargaan dan juga adanya kuis adaptif yang dapat menguatkan konsep melalui latihan berulang dan dalam prinsip psikologis juga diperkuat adanya teori kognitivisme yang menekankan pada proses internal dalam pemahaman, memori dan pemecahan masalah sehingga dapat membuat model pembelajaran seperti Problem Based Learning dan juga adanya penggunaan mind maps digital untuk membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks (Mokalu et al., 2022). Dalam teori – teori tersebut dapat dijadikan pijakan untuk teknologi pendidikan sehingga dapat menganalisis proses yang terlihat dalam cara belajar dari siswa secara individual. Teori belajar – belajar tersebut dapat membantu pengajar dalam menerapkan materi pembelajaran yang kepribadian siswa dalam bentu perilaku dan pembentukan struktur kognitif sebagai tujuan utama yang membuat siswa dapat memperoleh tujuan pembelajaran (Wahyuninggraha, 2021)

Prinsip Pedagogis dalam Teknologi Pendidikan

Aspek Pedagogis mendorong penerapan teknologi untuk mendukung strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pendekatan pedagogis dalam teknologi pendidikan menitikberatkan pada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna. Anderson & Krathwohl (2021) dan Garrison & Vaughan (2023) menekankan pentingnya mendesain teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran kolaboratif, berbasis masalah, dan kontekstual.

Teknologi pendidikan harus menjadi alat yang memperkaya proses pembelajaran, bukan menggantikannya. Pemikiran manusia juga terus berkembang ke arah yang lebih baik adalah penyebab dari perubahan teknologi baik dalam Masyarakat maupun pembelajaran (Saefurohman, A., & Ramadhani, S. N., 2024). Dengan menerapkan taksonomi pembelajaran yang diperbarui, teknologi dapat digunakan untuk merancang pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prinsip pedagogis juga mencakup penggunaan teknologi untuk memperluas akses pembelajaran, mempersonalisasi pengalaman belajar, dan meningkatkan partisipasi siswa.

Integrasi Multidisipliner: Menggabungkan Keempat Prinsip

Integrasi prinsip filosofis, sosiologis-antropologis, psikologis, dan pedagogis menciptakan pendekatan holistik dalam teknologi pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh berbagai artikel yang ditinjau, setiap prinsip saling melengkapi untuk memastikan bahwa teknologi pendidikan

tidak hanya inovatif, tetapi juga relevan, inklusif, dan bermakna. Pendekatan ini mendorong pengembangan teknologi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kesadaran sosial, dan pemahaman budaya. Dalam konteks ini, teknologi pendidikan dapat menjadi alat transformasi yang mendukung pendidikan yang berkelanjutan, adil, dan humanis. Dengan memahami dan mengintegrasikan keempat prinsip ini, teknologi pendidikan dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat inovasi tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai pendidikan yang adil, relevan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi filsafat dalam teknologi pendidikan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa teknologi mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas. Dengan memadukan prinsip-prinsip filosofis, sosiologis-antropologis, psikologis, dan pedagogis, teknologi pendidikan dapat dirancang untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan era digital tetapi juga membangun manusia yang unggul secara holistik. Integrasi berbagai prinsip dasar dalam filsafat dengan teknologi pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif. Hasil studi ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor filosofis, sosiologis-antropologis, psikologis, dan pedagogis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pengintegrasian tersebut dalam praktik pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada institusi masing-masing atas dukungan moral dan kesempatan yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Kolaborasi antar penulis yang berasal dari berbagai perguruan tinggi menjadi kekuatan tersendiri dalam memperkaya perspektif dan isi tulisan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik individu maupun lembaga, yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, termasuk para pakar dan sumber referensi yang menjadi landasan dalam kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hattie, J. (2008). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. routledge.

Korhonen, T., Juurola, L., Salo, L., & Airaksinen, J. (2021). Digitisation or digitalisation: Diverse practices of the distance education period in Finland. CEPS Journal, 11(Sp. Issue (2021): Education in the Covid-19 Era), 165-193.

Acar, O. A., & Tuncdogan, A. (2019). Using the inquiry-based learning approach to enhance student innovativeness: a conceptual model. Teaching in Higher Education.

Muzakir, Khairul., Aqlima, Cut Noer., Simbolon, Toharuddin., Agusrian, Khairil., Dongoran, Rosita. Filsafat Sebagai Dasar Perkembangan Ilmu Pengetahuan. Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU) 1(4). 2017-229. DOI: https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.1705

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

Bergmann, J., & Sams, A. (2012). Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day. International Society for Technology in Education.

Irawan, D., & Putra, R. S. (2022). INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 18(1), 132-140.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Pearson.

Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2023). Blended learning in higher education: Frameworks, principles, and guidelines. Jossey-Bass.

Heidari, F., & Yazdani, S. (2022). The social and cultural impact of technology on education. Educational Research and Reviews, 17(4), 345-359.

Saefurohman, A., & Ramadhani, S. N. (2024). Filsafat Sains Dan Etika Teknologi Dalam Penggunaan Artificial Intelligence. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(6), 1980-1985.

Gultom, E. (2024). Ilmu Pengetahuan dan Filsafat dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. Jurnal Filsafat Indonesia, 7(2), 99-112.

Brown, C. (2019). Sociological and Anthropological Foundations of Educational Technology. Educational Technology Research and Development, 67(3), 345-360.

Piaget, J. (2023). The Psychology of Intelligence and Educational Technology. Journal of Cognitive Development, 25(1), 77-92.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.

AR, Arni. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1), 27-34.

Millah, S. N., Mii, R. A., Wula, A. H., Ghea, Y. E., & Nggori, Y. B. Landasan Filosofi Dan Tujuan Pendidikan Terkait Dalam Pengembangan Kurikulum.

Anisah, A. S., & Holis, A. (2020). Enkulturasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan UNIGA, 14(2), 318-327.

Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1475-1486.

Wahyuninggraha, D. N. (2021). Manfaat Teknologi Pembelajaran Pada Pendidikan Non Formal dan Informal. Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 1(1), 150–153